

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Perubahan kurikulum yang terjadi dari waktu ke waktu mencerminkan upaya untuk menemukan format pendidikan yang paling relevan, meskipun terkadang menimbulkan tantangan dalam implementasinya. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengintegrasikan banyak bidang keilmuan untuk memberikan pengalaman belajar yang relevan dan komprehensif kepada siswa. Kurikulum 2013 meningkatkan potensi peserta didik secara menyeluruh dalam tiga dimensi: kognitif, psikomotorik, dan emosional. Hasil evaluasi terhadap Kurikulum 2013 yang dilaksanakan Kemendikbud juga menemukan persoalan serupa. Pertama, beban materi belajaran yang harus ditanggung peserta didik terlalu banyak (Puskurbuk, 2019) kedua, kurangnya keselarasan isi kurikulum. Ketiga, beratnya beban administrasi guru. Keempat, kurangnya fleksibilitas penerapan kurikulum.

Berdasarkan evaluasi dan kajian yang disampaikan sebelumnya, maka dirancang kurikulum yang dapat memberi fleksibilitas lebih bagi satuan pendidikan untuk mengimplementasikan dan mengurangi beban materi, dengan tetap meneruskan hal-hal baik dari kurikulum sebelumnya. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan dalam Pasal 36 bahwa kurikulum terdiri atas kerangka dasar

kurikulum dan struktur kurikulum<sup>2</sup>. Dapat dilihat pada putusan Mendikbudristek Nomer 162/M/2021 tentang sekolah penggerak. kanal-kanal implementasi kurikulum merdeka, salah satunya ialah program sekolah penggerak (PSP). PSP merupakan program kolaboratif antara Kemendikbudristek dan pemerintah daerah yang berupaya mendorong transformasi satuan pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik secara holistik. Terdapat 3 (tiga) prinsip perancangan Kurikulum Merdeka yang dirumuskan, yaitu (1) memastikan dan mendukung pengembangan kompetensi dan karakter, (2) fleksibel, dan (3) berfokus pada muatan esensial.

Kurikulum Merdeka dirancang dengan karakteristik pembelajaran. memanfaatkan penilaian atau asesmen pada awal, proses, dan akhir pembelajaran untuk memahami kebutuhan belajar dan perkembangan proses belajar yang telah ditempuh peserta didik, menggunakan pemahaman tentang kebutuhan dan posisi peserta didik untuk melakukan penyesuaian pembelajaran, memprioritaskan terjadinya kemajuan belajar peserta didik dibandingkan cakupan dan ketuntasan muatan kurikulum yang diberikan dan mengacu pada refleksi atas kemajuan belajar peserta didik yang dilakukan secara kolaboratif dengan pendidik lain.<sup>3</sup> Adapun perbedaan antara Kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka belajar pada terminologi yang dipakai.

Tabel 1.1: Perbedaan Alat Peraga Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar

---

<sup>2</sup> Anindito Aditomo, K. B. (2024). *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, kurikulum dan asesmen pendidikan .

<sup>3</sup> Anindito Aditomo, K. B. (2024). *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, kurikulum dan asesmen pendidikan.

<b>Kurikulum 2013</b>	<b>Kurikulum merdeka belajar</b>
Kompetensi inti dan kompetensi dasar	Capaian pembelajaran (CP)
Silabus	Alur tujuan pembelajaran (ATP)
Rencana pelaksanaan pembelajaran	Modul ajar
Bahan ajar	Materi ajar
Kriteria ketuntasan minimum	Ketuntasan tujuan pembelajaran (KTP)

Berdasarkan Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (sisdiknas) pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”<sup>4</sup>.

Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkan kembangkan cipta, rasa, dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila. Dalam hal ini, konsep pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila diwujudkan atau diuraikan dalam profil pelajar Pancasila, terdapat enam dimensi P5 yaitu: Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

---

<sup>4</sup> Noor, Tajuddin. (2018). rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003. Wahana Karya Ilmiah Pendidikan, 2(01).

,Berkebhinekaan global, Bergotong Royong, Kreatif, Bernalar kritis dan Mandiri<sup>5</sup>. Nilai- nilai Pancasila dalam dimensi P5 dapat dijadikan sebagai acuan guru untuk mengetahui serta memahami karakter peserta didik. Salah satu bukti penerapan dimesi P5 dalam pembelajaran dapat dilihat dari kegiatan peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran tersebut dapat dilihat pada salah satu mata pelajaran yaitu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 1 Sumbergempol, peserta didik mempunyai latar belakang keluarga yang beragam, baik dari segi agama, sosial, ekonomi dan budaya. Hal ini menjadi tantangan warga sekolah untuk tetap bisa saling menghargai dan menghormati dalam menjalankan pendidikan bersama-sama untuk mencapai cita-cita bangsa Indonesia. Tantangan terbesar yang dihadapi sekolah adalah penggunaan teknologi yang berlebihan dan tidak terkontrol melalui akses informasi yang tidak tersaring secara baik. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran yang besar dalam menciptakan pelaksanaan pendidikan yang memberikan peserta didik penguatan karakter yang berdasarkan nilai-nilai pancasila. Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia tetap terjaga utuh di tengah tantangan yang ada pada abad ke-21.

SMPN 1 Sumbergempol merupakan sekolah yang terletak di pusat kecamatan sumbergempol dengan lokasi sekolah yang dapat dijangkau

---

<sup>5</sup> Zuchron, Daniel. (2021). Tunas Pancasila. Direktorat Sekolah Dasar.

oleh berbagai dalam atau luar kecamatan. SMPN 1 Sumbergempol adalah sekolah dengan peminnat besar dengan memiliki jumlah peserta didik 1080, yang rata-rata per kelas mempunyai 36 peserta didik. Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMPN 1 Sumbergempol karena telah menerapkan profil pelajar pancasila di dalam pengajarannya dan juga di lingkungan sekolah. Profil pelajar pancasila yang ada pada kurikulum merdeka diterapkan di SMPN 1 Sumbergempol sudah 2 tahun pelajaran, kurikulum merdeka ini telah di terapkan pada kelas 7 dan 8.

SMP Negeri 1 Sumbergempol telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks berita. Dengan pendekatan yang fleksibel dan berbasis proyek, siswa diajak untuk memahami, menganalisis, dan mempraktikkan dalam pembuatan teks berita secara langsung. Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai sumber informasi dan topik yang relevan dengan lingkungan mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Sebagai contoh, dalam pembelajaran teks berita, peserta didik diminta untuk meliput kejadian di sekitar sekolah, seperti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, lomba antarkelas, atau program kebersihan lingkungan. Peserta didik diajarkan untuk mencari informasi melalui observasi langsung dan wawancara dengan narasumber, lalu menyusun laporan berita yang memuat unsur-unsur ADIKSIMBA (apa,dimana,kenapa,siapa,mengapa dan bagaimna). Hasil karya peserta didik kemudian dipresentasikan di depan kelas untuk melatih kepercayaan

diri dan kemampuan berbicara mereka.

Untuk memperdalam pemahaman, guru juga mengajak peserta didik menganalisis berita dari media cetak atau digital. Dalam kegiatan ini, peserta didik belajar membedakan antara fakta dan opini, menilai struktur berita, dan memahami pentingnya keakuratan informasi. Selaras dengan teori konektivisme bahwa pembelajaran di masa sekarang tidak dapat dipisahkan dari teknologi, bahwa aktivitas belajar hampir selalu terkoneksi dengan teknologi sebagai tempat kita menyimpan informasi, mengolahnya, mengaksesnya, bahkan mereproduksinya menjadi pengetahuan-pengetahuan baru lainnya.<sup>6</sup> Penilaian diberikan tidak hanya pada hasil tulisan, tetapi juga pada proses, seperti kemampuan peserta didik bekerja dalam tim dan mengumpulkan data. Dengan pendekatan ini, SMP Negeri 1 Sumbergempol memastikan pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya mengasah keterampilan literasi peserta didik, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang kritis dan terampil dalam berkomunikasi di era informasi.

Berdasarkan wawancara di SMPN 1 Sumbergempol dengan salah satu guru bahasa indonesia yakni Pak Samsul Huda, S.Pd. sebagai guru pengampu dan juga wali kelas 7D, bahwasanya guru pada sekolah tersebut seluruhnya dibekali dengan pelatihan mengenai kurikulum merdeka. Sesuai yang disampaikan oleh guru Bahasa Indonesia, menunjukkan bahwa

---

<sup>6</sup> Anindito Aditomo, K. B. (2024). *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, kurikulum dan asesmen pendidikan.

pelajar pancasila yang diterapkan dalam budaya di SMPN Sumbergempol membentuk karakter profil pelajar pancasila yang mencakup enam dimensi disampaikan secara terintegrasi pada kegiatan pembelajaran. Selain itu, profil pelajar pancasila terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran untuk membentuk salah satu dimensi bergantung pada capaian pembelajaran (CP) atau bab materi yang diajarkan misalnya pada pembelajaran menulis teks berita nanti bisa menggapai dimensi kreatif dan bernalar kritis<sup>7</sup>.

Bernalar kritis pada pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah kemampuan untuk berpikir secara rasional dan sistematis, yang melibatkan analisis, evaluasi, dan penilaian terhadap informasi yang diterima. Proses yang tidak hanya berfokus pada penerimaan informasi, tetapi juga pada pemahaman dan pengolahan informasi tersebut untuk mencapai kesimpulan yang logis dan beralasan. Bernalar kritis dapat didefinisikan sebagai proses berpikir yang melibatkan pertanyaan, analisis, interpretasi, dan evaluasi terhadap informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam konteks ini, individu yang kritis tidak menerima informasi begitu saja, melainkan berusaha untuk mencari kebenaran di balik informasi tersebut<sup>8</sup>.

Adapun beberapa karakteristik dari bernalar kritis, rasional, reflektif,

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia kelas 7 di SMPN 1 Sumbergempol pada tanggal 11 Januari 2025, pukul 09.00 WIB.

<sup>8</sup> unita Afriza, R. Y. (2024). Dimensi Bernalar Kritis Dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Pada Modul Ajar Di Smpn 25 Kota Jambi. Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, 89.

mandiri,berpikir terbuka,yakin dalam pengambilan keputusan<sup>9</sup>. Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa setelah menyimak, membaca, dan berbicara. Tujuan yang diharapkan melalui pembelajaran menulis adalah agar siswa mampu memahami dan mengungkapkan gagasan, pendapat, pesan dan perasaan dalam bentuk tulisan. Peneliti memilih teks berita karena mempelajari materi mengenai teks yang sesuai dengan lingkungan, keadaan, dan kehidupan sehari-hari peserta didik merupakan hal yang layak diinformasikan. Teks berita adalah teks yang sangat membutuhkan gaya belajar yang tepat bagi peserta didik, sehingga guru dapat menerapkan karakter nilai pancasila pada proses pembelajaran menulis teks berita sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dari pemaparan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti berinisiatif untuk membahas lebih mendalam melalui kegiatan penelitian ini yang erat kaitannya dengan implementasi menulis teks berita yang berorientasi dimensi bernalar kritis pada profil pelajar pancasila kelas VII di SMPN 1 Subergempol. Hal ini, peneliti lakukan untuk mengetahui lebih rinci perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi tersebut. Maka dari itu, peneliti mengambil judul penelitian yaitu *“Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Menulis Teks Berita Kelas VII di SMPN 1*

---

<sup>9</sup> Prasetyaningsih, N. P. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Aplikasi Quizizz Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis Siswa Pada Muatan Ipa Kelas V Sd Gugus I Kecamatan Karangasem. Buleleng: Universitas Pendidikan Ganesha.

*Sumbergempol Tahun Ajaran 2024/2025”.*

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dibuat, terdapat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran bahasa indonesia materi menulis teks berita untuk mengembangkan dimensi bernalar kritis di kelas VII SMPN 1 Sumbergempol?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia materi menulis teks berita untuk mengembangkan dimensi bernalar kritis di kelas VII SMPN 1 Sumbergempol?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran bahasa indonesia materi menulis teks berita untuk mengembangkan dimensi bernalar kritis di kelas VII SMPN 1 Sumbergempol?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran bahasa indonesia materi menulis teks berita, dimensi bernalar kritis dalam pembelajaran bahasa Indonesia menulis teks berita di kelas VII SMPN 1 Sumbergempol.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia materi menulis teks berita, dimensi bernalar kritis dalam pembelajaran bahasa Indonesia menulis teks berita di kelas VII SMPN 1 Sumbergempol.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran bahasa indonesia materi menulis teks berita, dimensi bernalar kritis dalam pembelajaran bahasa Indonesia menulis teks berita di kelas VII SMPN 1 Sumbergempol.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini memiliki kegunaan secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut.

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan berguna untuk mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan, serta dapat menambah wawasan dan memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan implementasi profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis yang dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai usaha dalam mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional di Indonesia.

##### **2. Kegunaan Praktis**

- a) Bagi peserta didik, untuk mengasah dan mengembangkan karakter bernalar kritis peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia menulis teks berita berdasarkan profil pelajar Pancasila.
- b) Bagi pendidik, untuk memberikan gambaran ataupun saran dalam mengimplementasikan dimensi bernalar kritis berdasarkan profil pelajar Pancasila di SMP. Dan juga memberikan wawasan guru untuk menjadi pendidik profesional sesuai dengan tuntutan jaman.
- c) Bagi sekolah, sebagai sumbangsih dalam acuan mengapa harus diterapkan karakter bernalara kritis melalui profil pelajar pancasila di sekolah, sehingga sekolah dapat secara jelas mengetahui tingkat kesiapan dalam pelaksanaan serta mengatasi kendala dalam

implementasi profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis di SMP.

- d) Bagi Prodi Tadris Bahasa Indonesia UIN SATU, sebagai bahan acuan dan referensi untuk mengoptimalkan kompetensi mahasiswa sesuai capaian karakter bernalar kritis profil pelajar pancasila.
- e) Bagi pembaca, sebagai referensi terkait informasi ataupun menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca terkait karakter bernalar kritis yang baik melalui profil pelajar pancasila, serta upaya yang dapat dilakukan dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis di setiap jenjang pendidikan melalui pembelajaran bahasa Indonesia.
- f) Bagi peneliti, penelitian ini sebagai penyelesaian tugas akhir dalam memperoleh gelar sarjana, selain itu penelitian ini juga bermanfaat dalam menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman peneliti dalam mempersiapkan diri di masa yang akan datang menjadi pendidik yang profesional.

## **E. Penegasan Istilah**

Dalam upaya menghindari istilah-istilah yang kurang begitu bisa dipahami. Maka perlu penegasan istilah agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam judul sebagai berikut.

### **1. Profil pelajar pancasila**

Profil pelajar Pancasila adalah sebagai usaha untuk mentransformasikan pendidikan dalam kegiatan lintas disiplin ilmu dalam menguatkan upaya capaian kompetensi dan karakter berdasarkan pelajar

Pancasila. Adapun pelajar Pancasila sebagai profil pelajar seumur hidup yang memiliki karakter dan kompetensi global dan berperilaku agar menguatkan nilai-nilai Pancasila.

## **2. Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses penyajian interaksi yang membantu peserta didik meningkatkan kemampuannya secara tertulis dan lisan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu usaha yang dirancang untuk aktivitas belajar dalam individu.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Agar mempermudah dalam proses membaca skripsi ini, perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Secara garis besar, sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari tiga bagian sebagai berikut.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian kedua merupakan isi dari inti skripsi yang memuat tentang enam bab yaitu.

BAB I Pendahuluan: pembahasan ini meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka: pembahasan ini memuat tentang landasan teori atau buku- buku teks yang berisi teori-teori yang berhubungan dengan objek

penelitian, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian: pembahasan ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrumen penelitian, pengecekan keabsahan data, dan tahapan- tahapan penelitian.

BAB IV Hasil penelitian: pembahasan ini memuat tentang deskripsi data atau temuan penelitian yang disajikan dengan pertanyaan-pertanyaan dan hasil analisis data.

BAB V Pembahasan: pembahasan ini tentang keterkaitan teori yang temuan terhadap teori-teori sebelumnya, interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan.

BAB VI Penutup: pembahasan ini meliputi kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan yang dijadikan sebagai referensi penelitian, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validasi skripsi, dan daftar riwayat hidup penyusun skripsi.